

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gastritis atau penyakit maag adalah penyakit yang dapat mengganggu aktivitas dan bisa berakibat fatal apabila tidak ditangani dengan baik. Orang yang sering mengkonsumsi makan yang dapat merangsang produksi asam lambung dan memiliki pola makan yang tidak teratur biasanya dapat terkena penyakit gastritis. Gastritis juga dapat disebabkan oleh beberapa infeksi mikro organisme. Salah satu gejala terjadinya gastritis adalah nyeri pada ulu hati, selain itu juga terjadi mual, muntah, lemas, nafsu makan menurun, wajah pucat, keluar keringat dingin, sering bersendawa dan pada kondisi yang parah bisa terjadi muntah darah.(Wijoyo, 2009).

Data untuk indonesia menurut WHO angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di indonesia cukup tinggi, dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk atau 40,8% berdasarkan profil kesehatan di Indonesia tahun 2012 (Departemen Kesehatan RI, 2012).

Gastritis dapat mengembangkan komplikasi, ada kemungkinan bahwa gastritis kronis dapat menyebabkan kanker lambung terutama jika terdapat menipisan yang signifikan pada dinding lambung dan perubahan pada sel lambung. (Price, 2005) Pada kasus seperti ini, gejala kanker lambung juga muncul. Langkah pertama yang harus dilakukan berkonsultasi dengan dokter keluarga untuk menentukan ada tidaknya gastritis dan menjalani pengobatan.

Jika dokter mecurigai adanya gastritis memerlukan beberapa tes labolatorium untuk memastikan kondisi yang dialami, termasuk tes untuk bakteri *H.pylori* sinar X pada perut bagian atas, atau endoskopi. Tes pada *H. Pylori* dapat dilakukan dengan berbagai cara : dengan memeriksa darah dan kotoran. Jika memastikan adanya gastritis dengan pemindaian sinar X, pasien akan diminta untuk menelan cairan yang mengandung barium. Cairan itu melapisi sistem pencernaan dan membuatnya nampak pada sinar X. Ini memungkinkan dokter untuk mempelajari gambar dan memeriksa abnormalitas. Jika dilakukan endoskopi, dokter akan memasukan alat yang disebut endoskop hingga ke tenggorokan dan mengarahkannya ke esofagus, perut, dan usus kecil. Endoskop dilengkapi dengan video dan lampu diujungnya, memungkinkan dokter melihat gambarnya dilayar (Setiadi, 2007).

Gastritis biasanya dapat diobati dengan konsumsi obat, namun jenis obatnya tergantung pada penyebab kondisi. Jika desebakan bakteri *H.pylori*, *clarithromycin*, *amoxcillin* atau metronidajol. Jika disebkan karna produksi asam yang berlebih, pasien akan diberikan obat untuk menghentikan, mengurangi, dan menetralisir asam lambung (Hirlan, 2001)

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Penelitian ini :

1. Bagaimana pengetahuan pasien yang berobat ke Rumah Sakit Wijaya Kusumah
2. Bagaimana penggunaan obat omeprazole berdasarkan umur
3. Bagaimana penggunaan obat omeprazole berdasarkan kombinasi obat gastritis lainnya

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada pengetahuan pasien tentang penggunaan obat Omeprazole

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui berapa jumlah pasien yang menggunakan obat omeprazole dan pemahaman pasien terhadap manfaat obat omeprazole
2. Untuk mengetahui kegunaan obat omeprazole berdasarkan umur
3. Untuk mengetahui penggunaan obat omeprazole berdasarkan kombinasi obat gastritis lainnya

1.4. Manfaat Penelitian

- Bagi Peneliti : Menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan dari informasi yang diperoleh serta menambah pengalaman peneliti dalam bidang penelitian.
- Bagi Pasien : Memberi pengetahuan kepada pasien mengenai penggunaan Omeprazole dengan dosis yang tepat dan benar, karena harus dibuktikan kebenarannya.

1.5. Hipotesis

H1 : Masyarakat mengetahui penggunaan obat Omeprazole

H0 : Masyarakat tidak mengetahui penggunaan obat Omeprazole.

1.6. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober - Desember tahun 2019 di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Wijaya Kusumah Jl. RE. Martadinata No 172 Kuningan Jawa Barat.